

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persoalan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Keberlangsungan serta kelancaran ekonomi akan memberikan dampak pula pada keberlangsungan hidup manusia. Aktifitas ekonomi sudah berjalan sejak dari dulu seiring dengan perjalanan waktu, aktifitas tersebut terus berjalan dengan menyesuaikan zaman. Pembahasan ekonomi tidak akan lepas dari persoalan pasar, karena pasar merupakan tempat berlangsungnya aktifitas perekonomian berada.

Pasar bisa diartikan sebagai kumpulan para penjual dan pembeli yang saling berinteraksi saling tarik menarik, kemudian menciptakan harga barang di pasar modern atau pasar tradisional yang merupakan pasar yang memiliki aktivitas jual beli yang sederhana, terjadi tawar menawar dengan alat pembayaran berupa uang tunai. (Prianto, 2008).

Dalam pandangan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menentukan kesepakatan harga dalam rangka pertukaran barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang orang dengan imbalan berupa uang. Aktifitas pertukarn dan perdaganganlah yang mengkontruksi pasar. Dengan kata lain, tidak aka nada perdagangan tanpa pasar, dan pasar tidak akan terbentuk jika tidak ada perdagangan.

Hal yang paling mendasar dalam proses perdagangan adalah adanya interaksi sosial. Interaksi tersebut memberikan norma dan sanksi seperti

halnya awal terbentuknya masyarakat, dimana peran semua pelaku itu penting. Tidak akan ada pedagang tanpa pembeli, begitu sebaliknya. Dan tidak akan ada pasar tanpa pedagang dan pembeli. Namun tidak hanya dua pelaku itu saja, masih ada pihak ketiga / pihak lain yang biasa disebut dengan rentenir.

Sebagian besar pedagang dan petani mengandalkan kredit dari rentenir yang mudah tanpa syarat dan jaminan. Selain itu pada tahun-tahun tersebut, kebijakan perbankan yang ada di Indonesia lebih cenderung memihak pada segelintir orang-orang kaya. Belum ada kredit berskala kecil yang diberikan untuk mengurangi resiko kredit macet. Selain itu, syarat yang diberikan oleh bank sangat rumit. Sehingga untuk para pedagang dan petani sudah pasti tidak lolos. (Nugroho, 2001).

Seiring berkembangnya globalisasi ekonomi yang begitu cepat, kedua jenis pasar ini bersaing dengan ketat. Keberadaan pasar tradisional terdesak oleh keberadaan pasar-pasar modern seperti mall atau supermarket. Maraknya keberadaan supermarket atau mall adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi para pedagang pasar tradisional agar mereka tetap bisa melakukan aktifitas ekonomi. Persaingan ekonomi ini tidak hanya mengarah atas persaingan harga, namun bisa mengarah pada persoalan modal, inovasi, dan kreativitas.

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Masalah yang sering dihadapi UMKM yaitu kesulitan pemasaran dianggap sebagai salah satu aspek kendala kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan

masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan. Banyak para pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena terkendala dalam permodalan. Selain itu jumlah tenaga kerja juga berpengaruh terhadap perkembangan usaha karena dapat meningkatkan kuantitas produksi. Disamping itu lama usaha juga bisa berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Bahkan permasalahan modal tersebut sudah menjadi masalah bagi para pelaku UMKM dari dulu.

UMKM juga sangat membutuhkan Lembaga keuangan seperti perbankan, BPR, BMT. Disamping itu banyak Lembaga keuangan yang ada di Indonesia baik asing maupun lokal yang tertarik dalam pembiayaan atau pemberian kredit yang dilakukan oleh perbankan, diantaranya wilayah jangkauan, jumlah peminjaman UMKM kecil, ketidakmampuan UMKM dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan bank hingga permasalahan dalam pengembalian kredit tersebut. Oleh karena itu, Lembaga keuangan yang cocok untuk menghadapi hambatan pembiayaan UMKM adalah Lembaga Keuangan Mikro.

Permasalahan lainnya muncul di pihak bank yang dimana bank kurang berminat untuk melayani pinjaman untuk usaha mikro atau sektor informal. Hal ini disebabkan karena kebutuhan modal atau pinjamannya sangat kecil yang disertai resiko yang besar dan memerlukan banyak tenaga dan biaya, sehingga tidak relevan menurut ukuran pada bank umumnya. Padahal pihak bank dituntut untuk bekerja secara efisien.

Pada akhirnya, sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal, para pelaku usaha mikro terpaksa mencari pengganti untuk mendapatkan modal kepada rentenir, walaupun dengan memberikan kredit yang sangat tinggi yaitu dengan bunga kisaran antara 10-30 persen perbulannya.

Eksistensi rentenir ditengah-tengah para pelaku usaha mikro sudah menjadi rahasia umum di masyarakat. Keberadaan rentenir ini bisa memberikan “nafas tambahan” bagi para pelaku usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan modal usaha. Hal ini bisa dilihat dari berbagai cara peminjaman yang diberikan kepada rentenir. Permintaan pinjaman kepada rentenir bisa saja cukup dengan modal perkenalan ataupun KTP saja. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan bank yang dimana bank mengharuskan adanya syarat-syarat lain seperti laporan pendapatan usaha. Selain itu, rentenir memberikan batas waktu untuk melunasi pinjaman dengan fleksibel.

Peneliti memilih Pasar Kranggan yang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan dari beberapa pasar tradisional yang telah diamati oleh peneliti sebelumnya, Pasar Kranggan termasuk yang paling banyak terdapat aktivitas rentenir. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti jumlah rentenir di pasar Kranggan berjumlah sekitar 15-20 rentenir. Selain itu rentenir yang ada di Pasar Kranggan lebih kasat mata sehingga menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti dan lebih memudahkan untuk melakukan penelitian. Selain itu juga berdasarkan atas lokasinya yang dekat dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan pada kali ini menggunakan variabel kepercayaan, kemudahan, dan promosi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Rasa percaya antara pedagang dengan rentenir perlu dipelihara guna menjaga hubungan baik dengan pedagang. Hal ini nantinya akan menimbulkan kepercayaan pedagang dan akhirnya akan tercipta kesetiaan. Untuk menciptakan suatu kepercayaan pada rentenir maka seorang rentenir harus mampu memberikan solusi yang dianggap lebih bermanfaat dan lebih memperhatikan apa yang diinginkan pedagang. Dengan kata lain, rentenir tak hanya menjual jasa dan produk saja namun dituntut untuk mampu memberikan solusi pada pemenuhan modal.

Selain itu variabel kemudahan juga memicu ketergantungan pedagang terhadap rentenir. Dalam prakteknya, rentenir memberikan fasilitas kemudahan untuk para pedagang. Mereka menjadikan masyarakat ekonomi kelas bawah sebagai incaran dengan mudah. Hal itu dikarenakan rentenir menawarkan kepada pedagang proses yang sangat mudah seperti halnya peminjaman secara fleksibel.

Adapun juga variabel promosi juga menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam ketergantungan pedagang terhadap rentenir. Hal ini dikarenakan promosi yang diberikan rentenir sangat menarik. Promosi merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi konsumen agar konsumen dapat menjadi ingin tahu dan tertarik menggunakan dengan produk atau jasa yang di tawarkan (Indriyo,2000). Dimana dalam hal ini

promosi rentenir sangat penting dan berpengaruh untuk menarik nasabah atau pedagang agar meminjam uang direntenir.

Dari kedua variabel di atas telah digunakan dalam beberapa penelitian seperti halnya yang diteliti oleh Romadhoni (2015). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir di pasar prawirotaman, kemudahan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir di pasar prawirotaman.

Dan juga variabel promosi yang dilakukan oleh Amirah (2018) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir di pasar Bantul tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit kepada rentenir di pasar Bantul.

Dengan keberadaan bank konvensional maupun syariah saat ini masih banyak para pedagang yang lebih memilih meminjam uang di rentenir walaupun para pedagang ini tahu biayanya lebih besar dan bunga yang sangat tinggi. Padahal di Al-quran sudah dijelaskan dan diperingatkan bahaya riba sebagaimana pada surat Ar-Rum ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغَفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Ada kurang lebih 30 jumlah pasar tradisional dan 14.540 jumlah pedagang yang ada di kota Yogyakarta ini. Salah satunya termasuk pasar Kranggan yang dimana pasar ini terletak di jalan Pangeran Diponegoro No 20. Dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak dapat menjadikan mayoritas masyarakat kota Yogyakarta memilih untuk meminjam atau melakukan transaksi di perbankan. Beda halnya dengan pedagang pasar Kranggan yang dimana sebagian besar masih melakukan transaksi dengan rentenir.

Selain itu pasar Kranggan merupakan salah satu pasar yang terbesar di kota Yogyakarta. Dengan begitu dapat dikatakan jumlah pedagang pasar Kranggan cukup banyak kurang lebih ada 692 pedagang sudah termasuk kios dan los yang berada di pasar Kranggan. Dan dengan demikian menjadikan jumlah rentenir di pasar Kranggan yang juga begitu cukup banyak kurang lebih dua puluh orang atau rentenir.

Berdasarkan penelitian diatas, berbagai kemudahan syarat-syarat pinjaman modal tentu memberikan pengaruh besar terhadap rentenir untuk mendapatkan dana pinjaman modal. Untuk mengetahui kondisi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KETERGANTUNGAN PEDAGANG PASAR TERHADAP RENTENIR DI PASAR KRANGGAN YOGYAKARTA TAHUN 2018”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir di Pasar Kranggan Yogyakarta melalui 3 dimensi Kepercayaan, Kemudahan, dan Promosi sebagai alat ukur untuk mengetahui ketergantungan pedagang Pasar Kranggan terhadap rentenir. Sehingga hasil penelitian ini dapat diketahui seberapa besar ketergantungan pedagang terhadap rentenir.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap ketergantungan para pedagang pasar terhadap praktek pinjaman modal pada rentenir ?
2. Apakah kemudahan akses berpengaruh terhadap ketergantungan para pedagang pasar terhadap praktek pinjaman modal pada rentenir ?
3. Apakah promosi berpengaruh terhadap ketergantungan para pedagang pasar terhadap praktek pinjaman modal pada rentenir ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.

3. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktisi :

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan, untuk memilih kebijakan dalam pengembangan dan pemberdayaan di sektor usaha mikro, khususnya dalam pinjaman permodalan.
- b. Bagi pedagang, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pedagang dan umumnya bagi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas internal pasar maupun eksternal khususnya dalam peminjaman permodalan.

2. Akademisi :

- a. Bagi mahasiswa atau pelajar penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pengetahuan dalam bidang perdagangan.